

Original Research Paper

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahana Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

M. Yusuf^{1*}, Muji Rahayu², Muhammad Nursan¹, Aeko Fria Utama FR¹, Dudi Septiadi¹, Pande Komang Suparyana¹

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia

²Peneliti pada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2058>

Sitasi: Yusuf, M., Rahayu, M., Utama FR, A. F., Septiadi, D & Suparyana, K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahana Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

*Corresponding Author: ,
Program Studi Agribisnis,
Universitas Mataram,
Indonesia;
Email: yusuf@unram.ac.id

Abstract: In general, this community service activity aims to increase the knowledge and skills of the dry land farming community through the development of an integrated farming system based on Bali cattle in Selengan Village, Kayangan District, North Lombok District, while the specific objectives are: (1) Fostering interest and motivating the people of Selengan Village, Subdistrict Kayangan, North Lombok District for entrepreneurship in agriculture and animal husbandry, especially Bali cattle breeding; (2) Showing farmers about aspects of integrated farming technology based on Bali cattle; (3) Farmers can recognize the socio-economic aspects (sustainable increase in income) of an integrated farming system based on Bali cattle; and (4) Establishing relationships between universities, especially Mataram University with the community. Implementation is carried out using community development methods that emphasize adult learning (andragogy), involving 10 members of the target farmer group and carried out through counseling, demonstrations, and demonstration plots. The results of the implementation show that: (1) This community service activity has been able to increase the knowledge and skills of participants, especially those related to: (a) technical aspects and socio-economic aspects, especially related to improving the economy of land farming communities by developing an integrated farming system based on cattle. Bali; (b) Good, healthy, and environmentally friendly agricultural management; and (c) the ability of group management in an effort to take advantage of the existing potential; (2) The response of members of farmer groups to extension activities and economic empowerment of dry land farming communities is quite high; (3) The percentage rate of growth of fodder crops (turi and elephant grass) is quite high + 89%; (4) The average income of farmers from the development of cattle-based integrated farming is Rp. 4,270.00/person/year; and (5) This activity has also contributed to the intensification of reciprocal communication between the local government of North Lombok District universities, UNRAM and farming communities who are members of dryland farmer groups in Selengan Village, Kayangan District, North Lombok District.

Keywords: economic empowerment, dry land, and integrated farming.

Pendahuluan

Pembangunan pertanian di era reformasi seperti saat ini, antara lain diarahkan kepada pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis, berwawasan

lingkungan, dan mampu menunjang upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu isu penting pembangunan pertanian di lahan kering dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya

peningkatan pendapatan petani sekaligus mempertahankan keberlanjutan sistem pertanian melalui konservasi tanah dan air (Wahid, *et al*, 2015). Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi dikawasan Timur Indonesia yang mempunyai potensi lahan kering $\pm 1,67$ juta ha atau (80,10% dari total wilayah Provinsi NTB) (BPS Provinsi NTB, 2020). Dari luas lahan kering tersebut ± 72.649 ha berada di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Dilihat dari luasnya, lahan kering di daerah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan guna meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani.

Salah satu kecamatan di KLU yang memiliki potensi lahan kering yang cukup luas adalah Kecamatan Kayangan dengan luas lahan kering mencapai 668 ha. Permasalahan utama yang dihadapi petani lahan di Kecamatan Kayangan, khususnya Desa Selengan adalah (Syamsuddin, 2004): (1) Masih banyak lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan pertanian dan peternakan; (2) Sistem usahatani yang diterapkan petani masih tradisional, umunya belum tersentuh teknologi, adanya masalah sosial, ekonomi, dan budidaya, sumberdaya manusia, dan kendala modal; (3) Keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk pengembangan pertanian dan peternakan lahan masih rendah; (4) Motivasi peternak sapi bali masih rendah, ditambah pula sistem peternakannya masih bersifat subsisten; (5) Pengusahaan lahan untuk pengembangan usaha-usaha produktif masih rendah disertai rendahnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi terapan berbasis potensi sumberdaya lokal pedesaan untuk pengembangan ternak sapi bali; (6) Rendahnya manajemen usaha peternakan sapi bali yang dipelihara dengan sistem intensif tradisional ditambah lagi masalah kekurangan pakan ternak di musim kemarau; (7) Pasokan sumber air tanah untuk peternakan dan kebutuhan penduduk masih rendah; (8) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat usia produktif; (9) Pengetahuan dan pemahaman masyarakat

mengenai konservasi lahan yang berwawasan lingkungan hidup masih rendah.

Untuk menangani permasalahan tersebut sekaligus untuk mengatasi masalah yang dihadapi penduduk tersebut, perlu dikaji dan diintegrasikan pemanfaatan lahan kering secara terpadu guna meningkatkan produktivitas lahan sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah satu upaya meningkatkan produksi pertanian terutama pada lahan kering adalah dengan menempuh pendekatan usahatani secara terpadu (Yusuf, 2018)

Sistem usahatani terpadu pertanian terpadu adalah upaya terobosan dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian karena merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat pedesaan. Sistem pertanian terpadu mengintegrasikan kegiatan sektor pertanian dengan sektor pendukungnya baik secara vertikal maupun horizontal sesuai potensi masing-masing wilayah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal yang ada. Kegiatan integrasi tersebut juga berorientasi pada usaha pertanian tanpa limbah (zero waste) dan menghasilkan 4 F (*food, feed, fertilizer dan fuel*). Kegiatan utama adalah mengintegrasikan usaha budidaya tanaman dan ternak, dimana limbah tanaman diolah untuk pakan ternak dan cadangan pakan pada musim kemarau dan limbah ternak (*faeces, urine*) diolah menjadi bio gas, bio urine, pupuk organik dan bio pestisida. Selain itu kegiatan usahatani terpadu berorientasi ekologis sehingga diperoleh peningkatan nilai ekonomi, tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi. Melalui pertanian terpadu, akan dapat dihasilkan produk-produk pertanian, perkebunan dan peternakan melalui sinergitas antar unit dengan mengedepankan kelestarian lingkungan yang selanjutnya akan menghasilkan peningkatan secara ekonomis karena penambahan nilai daya dan guna melalui efisiensi dan efektifitas tinggi serta nilai produktifitas usaha yang baik (Nurhayati, *et al.*, 2021).

Pendekatan seperti ini makin banyak digunakan, karena selain mampu meningkatkan produktivitas pertanian juga memperbaiki taraf hidup petani kecil. Seperti dinyatakan oleh Pasandara, *et al.*, (2006), bahwa tujuan penerapan sistem usahatani terpadu adalah : (1) untuk membantu masyarakat yang kesejahteraan materialnya di bawah rata-rata, dan (2) membantu pemerintah meningkatkan produksi pertanian.

Melalui pendekatan usahatani secara terpadu, seluruh usaha dipandang sebagai suatu sistem dan difokuskan pada ketergantungan antara komoditas yang dikontrol keluarga petani disertai dengan interaksi komoditas tersebut dengan faktor-faktor fisik, biologi, dan sosial ekonominya. Untuk itu dalam teknis pelaksanaannya perlu dikombinasikan antar berbagai komoditas yang berpotensi, seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, ternak, dan hijauan pakan ternak.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait '**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahana Kering Melalui Pengembangan Usahatani Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi di Desa Selengan Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara**'.

Secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani lahan kering melalui pengembangan sistem usahatani terpadu berbasis ternak sapi bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU, sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Menumbuhkembangkan minat dan memotivasi masyarakat Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU untuk untuk berwirausaha di bidang pertanian dan peternakan khususnya peternakan sapi bali; (2) Menunjukkan kepada petani mengenai aspek teknologi usahatani terpadu berbasis ternak sapi bali; (3) Petani dapat mengenal aspek sosial ekonomi (peningkatan pendapatan berkelanjutan) dari sistem usahatani terpadu berbasis ternak sapi bali; dan (4) Menjalin hubungan antara

perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat.

Metode

Waktu dan Tempat

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April sampai Oktober 2021 dengan mitra kegiatan kelompok tani di Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU.

Metode Pendekatan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Effendi, S. dan Tukiran. 2014), dengan melibatkan 10 orang anggota kelompok tani sasaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan dan sosialisasi dalam bentuk ceramah/diskusi, dinilai lebih efektif memberikan pengetahuan dasar tentang : Pengembangan Usahatani Terpadu (Tanaman dan Ternak Sapi Bali) Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Lahan dan Pendapatan Petani; Pengembangan Agribisnis Pedesaan Dalam Mendukung Usahatani Lahan Kering, Agribisnis Ternak Sapi Bali, dan Unsur-unsur Pokok Dalam Proses Penumbuhan kehidupan Berkelompok.
2. Penyuluhan dan Pelatihan, bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam aplikasi inovasi seperti pelatihan pengoperasian alat, formulasi pakan, pembuatan pupuk kompos, teknik konservasi, dan sebagainya.
3. Pembuatan demo ploting yaitu praktek aplikasi teknologi di lapangan agar masyarakat bisa melihat secara langsung terapannya dalam kehidupan nyata, seperti aplikasi formula pakan ternak beryupa UMB, sistem integrasi pertanian dan peternakan.
4. Pendampingan, yaitu pembinaan secara berkala dan berkelanjutan mengenai

adopsi/aplikasi teknologi dalam praktek langsung pada tingkat masyarakat. Metode ini dilaksanakan setelah tiga metode di atas telah dilalui dan kelompok mitra telah diyakini memahami materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan pemantapan dengan pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan diharapkan dapat memperbaiki sikap, perilaku, keterampilan dan kesadaran kelompok mitra dalam mengelola agribisnisnya dengan tetap memperhatikan kelangsungan ekosistem dalam rangka mewujudkan pembangunan pertanian yang menguntungkan dan berwawasan lingkungan (Kartasapoetra, 1994).

5. Evaluasi kegiatan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setelah penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan yang dilakukan selama 5 bulan dan dilanjutkan dengan evaluasi secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi

Sosialisasi program penyuluhan lanjutan dilakukan pada tanggal 3 April 2021, yang di mulai pukul 9.00 – 12.00 WITA, dengan sasaran kelompok tani lahan kering yang berjumlah 10 orang, dengan tetap melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dan tetap memperhatikan aturan penanganan Covid 19. Hasil sosialisasi tersebut disepakati bahwa Lokasi penyuluhan adalah rumah ketua kelompok tani lahan kering di Dusun Tampes, Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU, pada tanggal 7 April 2021.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2021 dimulai pukul 10 – 13.30 Wita, yang berlokasi di Dusun Tampes, Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU. Sistem yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah klasikal yang bersifat teori. Materi penyuluhan meliputi: Pengembangan Usahatani Terpadu (Tanaman dan Ternak Sapi Bali) Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Lahan dan Pendapatan Petani; Pengembangan Agribisnis Pedesaan Dalam Mendukung Usahatani Lahan Kering, Agribisnis Ternak Sapi Bali, dan Unsur-unsur Pokok Dalam Proses Penumbuhan Kehidupan Berkelompok (Kelompok tani). Materi pelatihan berupa pembuatan pakan ternak, dan pembuatan pupuk kompos. Setelah penyuluhan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan ternak dan pembuatan pupuk kompos. Pada saat penyuluhan dan pelatihan juga dirangkaikan dengan penyerahan bantuan berupa 2 (dua) ekor sapi bali jantan untuk penggemukan, bibit tanaman pakan ternak berupa turi dan rumput gajah, bibit jagung dan kacang tanah secara simbolis kepada perwakilan kelompok tani mitra. Suasana penyuluhan, pelatihan dan penyerahan bantuan disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Penyuluhan dan Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahan Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU

Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan baik pada saat penyampaian materi maupun setelah penyampaian materi, ditemukan fenomena-fenomena yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini baik bagi Tim maupun bagi peserta sebagai kelompok sasaran. Beberapa hasil yang diperoleh peserta penyuluhan dan Tim dengan dilaksanakannya kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilan anggota kelompok tani lahan kering tentang aspek teknik, aspek sosial ekonomi dan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan usahatani terpadu berbasis ternak sapi ; (2) Meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani akan pentingnya kebersamaan dalam suatu ikatan kelompok; (3) Menunjukkan kepada masyarakat, khususnya anggota kelompok tani tentang pengelolaan pertanian secara terintegrasi dengan baik, sehat, dan ramah lingkungan; (4) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat; dan (5) Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha kelompok dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada serta menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok tani dengan pemerintah. Selain itu juga bertambahnya wawasan anggota kelompok tani terutama yang menyangkut langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya lahan kering melalui pengembangan usahatani terintegrasi guna meningkatkan pendapatan masyarakat tani lahan kering, serta terciptanya komunikasi timbal balik antara pemda KLU, Lembaga Perguruan Tinggi, dalam hal ini UNRAM dengan anggota kelompok tani, sehingga terjadi "take and give" (saling memberi dan menerima) yang selanjutnya dapat menunjang pengembangan aktivitas masing-masing. Kegiatan ini dinilai cukup berhasil. Hal ini tercermin dari kesungguhan/keseriusan para peserta dalam mengikuti dan menanggapi setiap materi yang disampaikan. Keadaan seperti ini sekaligus merupakan indikator adanya relevansi yang kuat antara pokok materi yang disampaikan dengan kebutuhan/masalah yang dihadapi anggota kelompok tani.

Hasil evaluasi secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan ini mulai perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga akhir dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Respon Peserta Terhadap Materi Pelatihan dan Demplot Pemberdayaan Petani Lahan Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali

Respon petani peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan sangat positif. Hal ini ditandai oleh semua petani peserta (100%) mengungkapkan bahwa materi pelatihan cukup baik dan sesuai

dengan kebutuhan peserta. Mereka berharap agar program tersebut dapat dilanjutkan terus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu mereka berharap program semacam ini perlu diperluas untuk masyarakat yang lain yang bukan anggota kelompok dan materi pelatihan perlu dibuat dengan bahasan yang sederhana dan menampilkan banyak gambar yang berkaitan dengan isi materi. Rincian respon peserta penyuluhan dan pelatihan terhadap materi Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Respon Peserta Penyuluhan dan Pelatihan Terhadap Materi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahan Kering Melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU Tahun 2021

No	Sikap dan Respon Peserta Pelatihan dan Penyuluhan	Desa Selengan
1.	Positif	100% (10 org)
2.	Ragu-ragu	0 % (0 org)
3.	Negatif	0% (0 org)

Sumber : Data Primer 2021

b. Evaluasi Perkembangan Tanaman Pakan Ternak dan Ternak Sapi Bali Ternak yang Diintroduksi

1. Tanaman Pakan Ternak

Evaluasi yang dilakukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman tahunan pisang yang diintrodusir dan tanaman pakan ternak (turi dan rumput gajah) hanya ditinjau dari persentase pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sedangkan untuk produksi sampai laporan ini ditulis belum ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persentase pertumbuhan tanaman pakan ternak yang diintroduksi kepada petani/peternak sapi bali mencapai 89,45%. Persentase pertumbuhan tanaman tersebut termasuk kategori sangat baik. Rincian persentase pertumbuhan dan perkembangan tanaman pakan ternak disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Pertumbuhan Tanaman Pakan Ternak (Turi dan Rumput Gajah) yang Diintroduksi pada pada program Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kec. Kayangan KLU Tahun 2021

No	Jenis Tanaman	Tanaman (Pohon/stek)			% Pertumbuhan	Keterangan
		Introduksi	Mati	Hidup		
1	Turi	300	28	272	90,67	Sehat
2	Rumput Gajah	250	30	220	88,00	Sehat
	Jumlah	550	58	492	89,45	Sehat

Sumber: data primer diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan persentase pertumbuhan tanaman pakan ternak (turi dan rumput gajah) yaitu \pm 89,45%, jika dilihat berdasarkan jenis tanaman, maka tanaman turi menunjukkan persentase pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 90.67 %, diikuti rumput gajah (88,00). Tingginya persentase pertumbuhan tanaman tersebut diduga akibat dari penyaluran bibit dalam kondisi baik, saat dipindahkan ke lapangan sesuai spesifik teknis. Selain itu juga disebabkan karena kondisi iklim yang cukup mendukung dan petani peserta sangat antusias untuk menanam tanaman tersebut.

2. Ternak Sapi Bali

Hasil evaluasi terhadap ternak sapi bali yang diintroduksi menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik dan sehat. Hal ini disebabkan adanya ketersediaan pakan secara kontinyu dan kegigihan petani dalam mencari sumber pakan. Jumlah ternak sapi bali yang diintroduksi sebanyak 2 ekor yang bersumber dari dana APBD KLU Rincian perkembangan sapi bali diintroduksi) dan proyeksi nilai ekonomi setelah disajikan pada Tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Perkembangan Ternak Sapi Bali pada Program Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kec. Kayangan KLU Tahun 2021

No.	Paket yang Introduksi	Jumlah (ekor)	Keterangan
1.	Ternak Sapi Bali yang diintroduksi Thn 2021 Pejantan	2	Tingkat pertumbuhan cukup baik dan sehat

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel 4. Analisis *Input-Output* Usahatani Sapi Bali yang Diintroduksi pada Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kec. Kayangan KLU Tahun 2021

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
A.	Input	
	Pembelian 2 ekor sapi bali jantan @ Rp. 7.000.000,-	14.000.000
	Pembelian obat-obatan	200.000
	Pembelian pakan, pembuatan kandang kolektif, dan tenaga kerja yang merawat sapi bali (ditanggung kelompok) dan tidak dihitung	0
	Jumlah	14.200.000
B.	Output	
	Proyeksi nilai penjualan 2 ekor sapi bali jantan @ Rp 12.000.000,-	24.000.000
	Proyeksi penjualan 2 ton pupuk kandang @ Rp 700.000	1,400.000
	Jumlah	25,400.000
C.	Pendapatan (Dalam Kelompok)	11.200.000
	Pendapatan/orang	1.120.000
	R/C	1,79

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya produksi (*input*) yang dikeluarkan untuk penggemukan sapi bali pada kegiatan pemberdayaan petani lahan kering melalui pengembangan usahatani terpadu berbasis ternak sapi bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU I sebesar Rp 14.200.000,-/empat bulan, dengan biaya input terbesar adalah biaya pembelian bibit ternak sapi bali yaitu sebesar Rp 14.000.000,-. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit ternak sapi bali jantan tersebut disebabkan karena tingginya harga sapi bali jantan yaitu sebesar Rp 7.000.000/ekor. Biaya produksi (*input*) lainnya adalah pembelian obat-obatan yaitu sebesar Rp 200.000,-. Sementara itu biaya untuk pembelian pakan, pembuatan kandang kolektif, dan tenaga kerja yang merawat sapi bali (ditanggung kelompok) dan tidak dihitung Perkembangan ternak sapi yang digemukan setelah setelah empat bulan diintroduksi menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Dengan proyeksi harga sebesar Rp 12 juta/ekor, pupuk kandang 2 ton dengan nilai sebesar Rp 1.400.000, maka nilai produksi (*output*) dari usaha penggemukan ternak sapi yang diintroduksi pada program pemberdayaan tersebut sebesar Rp 25.400.000,-. Dengan memperhatikan nilai produksi (*output*) yang

diperoleh dan biaya produksi (*input*) yang dikeluarkan, maka pendapatan kelompok tani dari peternak sapi bali tersebut sebesar Rp 11.200.000,-/kelompok atau Rp 1.120.000/orang. Pendapatan tersebut akan meningkat terus seiring dengan perkembangan berat badan sapi.

Hasil analisis dengan R/C ratio menunjukkan bahwa nilai R/C usaha penggemukan sapi bali sebesar 1,79. Nilai tersebut mengandung makna bahwa, setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000, akan memperoleh nilai produksi sebesar Rp 1.790. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat tani lahan kering melalui pengembangan usahatani terpadu berbasis ternak sapi bali di Desa Selengan Kec. Kayangan KLU tahun 2021 layak untuk dikembangkan, jika ditinjau dari segi biaya dan nilai produksi.

3. Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan

Pola usahatani tanaman pangan yang diintroduksi pada program pemberdayaan masyarakat tani lahan kering di di Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU adalah Jagung+ kc. tanah pada areal demplot 0,38 ha. Analisis pendapatan usahatani tanaman pangan yang diintroduksi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi, Nilai Produksi, Pendapatan dan R/C per LLg Usahatani Tanaman Pangan (Jagung + Kc. Tanah) pada program Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU Tahun 2021

No.	Uraian	Pola Usahatani (Jagung + Kc. Tanah)		
		Fisik (Kg/lt/bt)	per LLG (0,38 ha) Nilai (Rp)	per Ha Nilai (Rp)
I.	Biaya Produksi			
	1. Bibit			
	a. Jagung	5 kg	250.000	657.894
	b. Kc. Tanah	25 kg	500.000	1.315.790
	2. Pupuk: (Urea)	60 kg	138.000	363.158
	3. Obat-obatan: Basmilang	1 btl	80.000	210.526
	4. Tenaga Kerja	12 HOK	960.000	2.526.316
	5. Biaya lainnya (penyusutan alat, pajak, dll)		32.500	85.526
	Sub total		1.960.500	5.159.211
II.	Produksi			
	1. Jagung	280 kg	1.400.000	3.684.210
	2. Kc. Tanah	310 kg	3.750.000	9.868.421

III.	Nilai Produksi	Rp	5.150.000	13.552.631
IV.	Pendapatan (III – I)	Rp	3.150.000	8.393.420
	R/C		2,63	2,63

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani tanaman pangan (jagung + kc. tanah) yang dikeluarkan petani tani program pemberdayaan masyarakat di Desa Selengan Kecamatan Kayangan KLU Rp 1.960.500/lg atau Rp 5.159.21/ha/tahun, Komponen biaya produksi terbesar adalah biaya tenaga kerja, yaitu Rp 960.000/lg atau Rp 2.526.316/ha/tahun (48,97 %) Besarnya biaya produksi untuk tenaga kerja tersebut disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan terutama untuk kegiatan pembersihan lahan, penanaman, penyiangan, pemanenan, dan pasca panen. Biaya produksi lainnya yang cukup besar biaya untuk pembelian benih (38,26%), diikuti pupuk (7,04%), dan obat-obatan (4,08%), sedangkan biaya yang terkecil adalah biaya lainnya (penyusutan alat, pajak), yaitu sebesar (1,66%).. Sementara itu rata-rata produksi untuk tanaman jagung 289 kg/lg dan kc. tanah 310 kg/lg, dengan harga jagung dan kc. tanah masing-masing sebesar Rp 5.000/kg dan Rp 12.000/kg, maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 5.150.000/lg atau Rp 13.552.631/ha/tahun. Nilai produksi tersebut setelah dikurang biaya produksi, maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp Rp 3.150.000/lg atau Rp 8.393.420/ha/tahun. Nilai R/C ratio usahatani tanaman pangan (jagung + kc. tanah) sebesar 2,63 Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1000, akan memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 2.630. Dengan demikian pola usahatani tanaman pangan (jagung+ kc. tanah) pada program pemberdayaan masyarakat di desa Selengan Kecamatan Kangan KLU) layak untuk di kembangkan jika ditinjau dari segi biaya produksi dan nilai penerimaan yang diperoleh

4. Total Pendapatan Petani

Total pendapatan usahatani yang diperoleh petani yang bersumber dari ternak dan tanaman pangan (jagung + kc. tanah) pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahan Kering melalui Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Ternak Sapi Bali di Desa Selengan Kec. Kayangan KLU disajikan pada Tabel 6 berikut. Tabel 6. Total Pendapatan Petani yang Bersumber dari Ternak Sapi Bali dan Tanaman Pangan (jagung

+ kc. tanah) pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahan Kering di Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU Tahun 2021

No.	Sumber Pendapatan Usahatani	Nilai (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Ternak	1.120.000	26,23
2.	Tanaman Pangan (jagung+ kc.tnah)	3.150.000	73,77
	Jumlah	4.270.000	100

Sumber: Data Primer Diolah (2013)

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani pada program pada program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Lahan Kering di Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU tahun 2021 sebesar Rp 4.270.00/orang/tahun. Jika ditinjau dari pendapatan usahatani, maka pendapatan dari ternak sapi bali memberi kontribusi sebesar Rp1.120.000,- (26,23%), sedangkan dari usahatani tanaman pangan (jagung+kc.tanah) sebesar Rp 4.270.000,- /lg (73,77%). Pendapatan dari usahatani ternak sapi akan meningkat dan cukup menjajikan jika jumlah ternak yang diintroduksi ditambah tiap tahunnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta terutama yang berkaitan dengan: (a) aspek teknik dan aspek sosial ekonomi terutama terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat tani lahan dengan pengembangan sistem usahatani terpadu berbasis ternak sapi bali; (b) Pengelolaan pertanian secara teritegrasi dengan baik, sehat, dan ramah lingkungan; dan (c) kemampuan manajemen kelompok dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada; (2) Respon anggota kelompok tani terhadap kegiatan penyuluhan dan pemberdayan ekonomi masyarakat tani lahan kering ini cukup tinggi; (3)

Tingkat persentase pertumbuhan tanaman pakan ternak (turi dan rumput gajah) cukup tinggi $\pm 89\%$; (4) Rata-rata pendapatan petani dari pengembangan usahatani terpadu berbasis ternak sapi sebesar Rp 4.270.00/orang/tahun; dan (5) Kegiatan ini juga telah ikut mendorong semakin intensifnya komunikasi timbal balik antara Pemerintah Daerah KLU, UNRAM dan masyarakat tani yang tergabung dalam kelompok tani lahan kering yang ada di Desa Selengan Kecamatan Kayangan, KLU.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (1) Masyarakat tani, khususnya anggota kelompok tani lahan kering di Desa Selengan dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya lahan kering sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraannya; (2) Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara, khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan bimbingan dan pendampingan secara terus menerus kepada kelompok tani dan anggota, serta melakukan demplot yang lebih banyak. Selain itu, perlu ditambah bantuan ternak sapi bali dengan *sistem revolving* dan bergulir; dan (3) Pengabdian pada masyarakat seperti ini perlu ditingkatkan frekuensinya dengan menggunakan pendekatan penyuluhan yang partisipatif dan efektif.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Lombok Utara. 2020. Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Lombok Utara. Tanjung.
- BPS Kabupaten Lombok Utara. 2020. Kecamatan Kayangan Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Lombok Utara. Tanjung.
- BPS Provinsi NTB. 2020. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2020. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. (1994). *Teknologi penyuluhan pertanian*. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Nur Hayati, Sitti Rahmawati, Usman Made, Haerani Maksum, Sri Anjar Lasmini, Rosmini, 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknik Integrasi Tanaman-Ternak Berbasis Zero Waste Agriculture*. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, No. 1 Februari 2021, Hal. 198-205 DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4596>
- Syamsuddin, 2004. *Optimasi Teknologi Pola Tanam pada Unit Percontohan Usaha Pelestarian Sumberdaya Alam (UP-UPSA) di DAS Dodokan (Laporan Penelitian)*. Lemlit Universitas Mataram. Mataram.
- Pasandaran, E., A. Djayanegara, IK. Kariyasa, dan F. Kasryno. 2006. *Integrasi Tanaman Ternak di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Wahid, Syarifuddin Karama, dan Sukardi, 2015. *Potensi, Prospek, dan Tantangan Pengembangan Lahan Kering di Kawasan Timur Indonesia*. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Status dan Pengembangan Lahan Kering di Indonesia. Mataram, November 2015.